

PEMBERDAYAAN NELAYAN KERANG MUSIMAN DI DESA SUMBERKIMA MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA MENUJU DESA WISATA INTEGRATIF

I Nyoman Pasek Hadi Saputra¹, Kadek Rihendra Dantes², I Gusti Made Arya Suta Wirawan³, I Putu Ngurah Wage Myartawan⁴, Anak Agung Sri Barustyawati⁵, Luh Putu Triyanti Ariestiana Dewi⁶, Alif Alfi Syahrin⁷

Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha¹, Jurusan Teknologi Industri FTK Undiksha², Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan FHIS Undiksha³, Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha⁵, Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha⁶, Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan FHIS Undiksha⁷

Email: hadi.saputra@undiksha.ac.id, rihendra-dantes@undiksha.ac.id, arya.suta@undiksha.ac.id, wmyartawan@undiksha.ac.id, sri.barustyawati@undiksha.ac.id, ldewi@undiksha.ac.id, asyahrin@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The fisherman empowerment programme in Sumberkima Village, Gerokgak Subdistrict, Buleleng Regency, was implemented to improve the welfare of coastal communities through the use of appropriate technology and integration with the tourism sector. The background to this activity was the fishermen's limited use of fishing technology, seafood processing, and market access. The implementation methods included identifying needs, training in the manufacture of environmentally friendly fishing gear, entrepreneurship assistance, and the use of digital media for product marketing. In addition, the programme also encouraged income diversification through marine tourism, such as snorkelling and homestays, which were developed in collaboration with the Joint Business Group (KUB) and PKBM Lestari. The results of the activities show an increase in fishermen's skills in seafood processing, adoption of new technologies, and understanding of marine ecosystem sustainability. The programme evaluation shows a positive impact on fishermen's income, community participation, and growing environmental awareness. This programme has the potential to become a model for sustainable coastal empowerment and can be replicated in other areas.

Keywords: *fisher empowerment, appropriate technology, marine tourism*

ABSTRAK

Program pemberdayaan nelayan di Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pemanfaatan teknologi tepat guna dan integrasi dengan sektor pariwisata. Latar belakang kegiatan ini adalah keterbatasan nelayan dalam penggunaan teknologi penangkapan, pengolahan hasil laut, serta akses pasar. Metode pelaksanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, pelatihan pembuatan alat tangkap ramah lingkungan, pendampingan kewirausahaan, serta pemanfaatan media digital untuk pemasaran produk. Selain itu, program juga mendorong diversifikasi pendapatan melalui wisata bahari, seperti snorkeling dan homestay, yang dikembangkan bersama Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan PKBM Lestari. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan nelayan dalam pengolahan hasil laut, adopsi teknologi baru, dan pemahaman mengenai keberlanjutan ekosistem laut. Evaluasi program memperlihatkan adanya dampak positif terhadap pendapatan nelayan, partisipasi masyarakat, serta tumbuhnya kesadaran lingkungan. Program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan pesisir yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain.

Kata kunci: *pemberdayaan nelayan, teknologi tepat guna, wisata bahari*

PENDAHULUAN

Desa Sumberkima, yang terletak di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali,

merupakan kawasan pesisir dengan potensi alam yang kaya, khususnya dalam sektor perikanan. Masyarakat Sumberkima, mayoritas berprofesi sebagai nelayan, telah lama bergantung pada

hasil laut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Di desa ini, nelayan tidak hanya menangkap ikan, tetapi juga kerang dan tripang sebagai komoditas penting dalam perekonomian lokal. Meskipun sumber daya alam laut di Sumberkima melimpah, nelayan masih menghadapi berbagai tantangan yang membatasi produktivitas dan kesejahteraan mereka. Tantangan utama yang dihadapi termasuk teknologi penangkapan ikan yang terbatas, rendahnya kemampuan pengolahan hasil laut, dan ketergantungan yang tinggi pada sektor perikanan tanpa diversifikasi sumber pendapatan (Nur et al, 2024).

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Lestari telah berperan penting dalam membantu masyarakat Desa Sumberkima untuk mengatasi berbagai tantangan ini. PKBM Lestari sebagai lembaga pendidikan non-formal, telah menginisiasi berbagai program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan nelayan (Sarai et al, 2023). Salah satu program utama yang dilaksanakan adalah pelatihan teknologi tepat guna untuk nelayan, yang bertujuan meningkatkan efisiensi penangkapan hasil laut dan pengolahan produk perikanan. Program ini melibatkan pelatihan pembuatan alat tangkap modern yang ramah lingkungan, penggunaan alat tangkap seperti bubu untuk kerang, serta pelatihan pengolahan hasil laut dengan metode yang dapat meningkatkan nilai jual produk.

PKBM Lestari juga memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan nelayan dengan memperkenalkan mereka pada pemasaran digital produk hasil laut. Hal ini diharapkan dapat membuka pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan mereka. Dengan memanfaatkan platform online, nelayan dapat menjangkau konsumen baik lokal maupun luar daerah, sehingga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Selain itu, program pemberdayaan ini juga bertujuan untuk mengintegrasikan sektor pariwisata dengan perikanan, mengingat letak Desa Sumberkima yang dekat dengan Pulau Gili

Putih, destinasi wisata bahari yang cukup populer. PKBM Lestari membantu nelayan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sumber Laut dalam mengembangkan usaha wisata bahari seperti jasa snorkeling dan pengelolaan homestay, yang dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi mereka. Program ini bertujuan tidak hanya mengandalkan hasil tangkapan laut, tetapi juga menggali potensi pariwisata sebagai sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan (Nawir et al, 2024).

Namun, meskipun program ini sudah berjalan dengan baik, ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah akses terhadap fasilitas pengolahan yang memadai. Banyak nelayan yang merasa kesulitan dalam mengolah hasil tangkapan mereka dengan cara yang dapat meningkatkan kualitas dan nilai jual produk. Beberapa nelayan juga mengungkapkan bahwa akses terhadap alat tangkap yang lebih canggih dan ramah lingkungan masih terbatas, meskipun sudah ada pelatihan mengenai pembuatan alat tangkap yang dapat meningkatkan efisiensi penangkapan.

Selain itu, pendidikan tentang keberlanjutan ekosistem laut menjadi aspek yang sangat penting dalam program ini. PKBM Lestari tidak hanya mengajarkan teknik penangkapan yang lebih efisien, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting terkait pemeliharaan lingkungan, yang akan memastikan bahwa hasil tangkapan laut dapat terus dijaga kelestariannya untuk generasi mendatang.

Secara keseluruhan, meskipun tantangan masih ada, program pemberdayaan nelayan di Desa Sumberkima menunjukkan potensi yang luar biasa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Melalui kolaborasi antara nelayan, PKBM Lestari, pemerintah desa, dan sektor swasta, program ini diharapkan dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan, baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program ini tidak hanya membantu nelayan untuk memperoleh keterampilan yang lebih baik, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi mereka dengan mengintegrasikan

sektor perikanan dan pariwisata. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model pemberdayaan yang lebih luas bagi desa-desa pesisir lainnya di Kabupaten Buleleng.

METODE

Program pemberdayaan nelayan di Desa Sumberkima yang dilaksanakan oleh PKBM Lestari mengedepankan pendekatan partisipatif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ibrahim et al, 2023). Pelaksanaan program ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang saling berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan nelayan dalam penangkapan hasil laut, pengolahan produk perikanan, serta memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk. Melalui metode yang terstruktur dan kolaboratif, diharapkan nelayan dapat memperoleh keterampilan yang tidak hanya mendukung peningkatan hasil tangkapan, tetapi juga mendukung pengembangan usaha berbasis digital yang membuka peluang pasar lebih luas.



Gambar 1. Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sumber Laut

1. Identifikasi Kebutuhan dan Pemetaan Potensi Pada tahap pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan dan pemetaan potensi yang mencakup observasi kondisi nelayan dan pengumpulan data tentang keterampilan yang dimiliki oleh para

peserta. Hal ini dilakukan melalui wawancara dengan pengelola, tutor, serta nelayan yang terlibat dalam kegiatan. Survei ini bertujuan untuk menilai tingkat literasi digital, pemahaman tentang pengelolaan hasil laut, serta minat nelayan terhadap penggunaan teknologi untuk pemasaran produk. Data yang terkumpul menjadi dasar dalam merancang program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan peserta.

2. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu tatap muka dan daring, untuk memastikan aksesibilitas yang lebih luas. Nelayan dilatih dalam teknik pembuatan alat tangkap yang ramah lingkungan dan efisien, serta dilatih mengenai keamanan digital, cara memasarkan produk secara online, dan pengelolaan akun bisnis digital. Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga diberikan untuk memperkenalkan konsep e-commerce, serta strategi memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan hasil laut.



Gambar 2. Tampilan alat penjaring kerang

Para nelayan juga mendapatkan pendampingan intensif yang berfokus pada pengembangan usaha digital. Pendampingan ini meliputi mentoring individu dan sesi diskusi kelompok untuk mengatasi tantangan yang dihadapi nelayan dalam mengimplementasikan

pengetahuan yang telah didapat. Melalui pendekatan ini, nelayan tidak hanya menerima teori, tetapi juga praktik langsung yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik, monitoring dan evaluasi dilakukan setiap dua minggu. Tim pelaksana melakukan wawancara, observasi, dan survei untuk menilai kemajuan program, serta menilai dampaknya terhadap kesejahteraan nelayan. Evaluasi ini berfokus pada aspek-aspek seperti peningkatan pendapatan, adopsi alat baru, serta perubahan dalam praktik pengelolaan hasil laut. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta area yang perlu diperbaiki dalam implementasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sumberkima, yang terletak di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali, merupakan kawasan pesisir yang kaya akan potensi sumber daya alam laut. Masyarakat setempat, khususnya nelayan, telah lama bergantung pada hasil laut, seperti kerang musiman, sebagai mata pencaharian utama. Namun, meskipun potensi ini melimpah, nelayan di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan yang membatasi hasil tangkapan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Program pemberdayaan nelayan ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi tepat guna dalam meningkatkan efisiensi penangkapan dan pengolahan kerang, serta mengintegrasikan sektor perikanan dengan pariwisata sebagai sumber pendapatan alternatif (Sjafari et al, 2018).

Melalui kerjasama dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lestari, program ini dimulai dengan pelatihan yang fokus pada penggunaan alat tangkap modern yang ramah lingkungan. Pelatihan ini tidak hanya mencakup teknik penangkapan yang lebih efisien, tetapi juga cara pengolahan hasil laut dengan metode yang menjaga kualitas dan nilai jual produk. Di tengah kegiatan pelatihan, nelayan diperkenalkan dengan alat tangkap yang lebih canggih yang dapat meningkatkan hasil

tangkapan mereka secara signifikan. Misalnya, penggunaan bubu yang dirancang khusus untuk menangkap kerang dengan lebih efektif tanpa merusak habitat laut.

Dalam pelaksanaan program, masyarakat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Nelayan dilatih untuk membuat alat tangkap dari barang-barang yang ramah lingkungan, sehingga tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem laut. Dengan mengadaptasi alat yang sudah ada dan menambahkan inovasi, nelayan dapat merasakan peningkatan hasil tangkapan yang signifikan. Pelatihan ini juga diimbangi dengan pendidikan tentang keberlanjutan, yang mengajarkan pentingnya menjaga ekosistem laut agar tetap produktif untuk generasi mendatang.

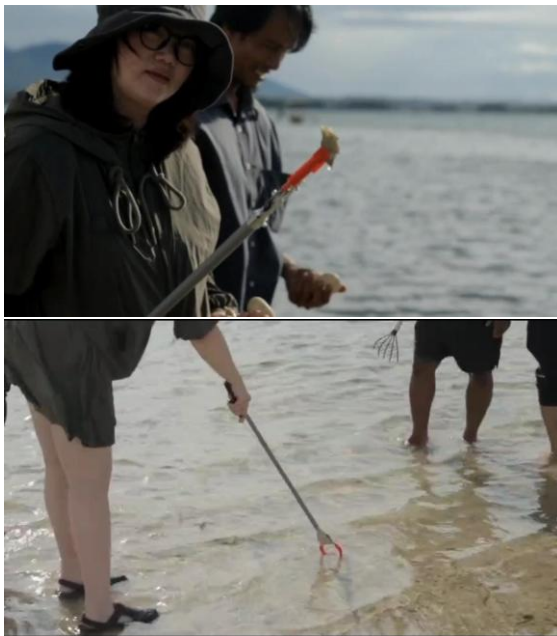


Gambar 2. Tim PKM bersama Ketua KUB Sumber Laut dan Ketua PKBM Lestari

Lewat PKBM para nelayan mendapatkan bantuan dari beberapa tokoh masyarakat yang merupakan alumni PKBM berupa alat penjepit yang dapat digunakan untuk menangkap tripang atau fauna laut di sekitar Pantai. Alat ini juga sangat berguna ketika nelayan mencari kerang di malam hari.

Selain itu, program pemberdayaan ini juga mengintegrasikan sektor pariwisata, mengingat potensi Desa Sumberkima yang dekat dengan Pulau Gili Putih. Pelatihan mengenai pengelolaan wisata bahari diadakan untuk membantu nelayan mengembangkan usaha yang berkaitan dengan pariwisata, seperti penyediaan jasa snorkeling dan pengelolaan homestay. Dengan memanfaatkan keindahan alam dan kekayaan budaya lokal, diharapkan nelayan tidak hanya menggantungkan hidup pada hasil tangkapan, tetapi juga mendapatkan pendapatan dari sektor pariwisata.

Selama program berlangsung, keterlibatan PKBM Lestari sebagai lembaga pendidikan non-formal sangat krusial. Mereka tidak hanya secara kolaboratif menyediakan pelatihan keterampilan teknis, tetapi juga mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan nelayan. Peserta pelatihan diajarkan cara memasarkan produk hasil laut secara digital (via FB dan Tiktok), sehingga mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan mereka. Dengan memanfaatkan platform online, nelayan dapat mempromosikan hasil tangkapan mereka dan menarik minat konsumen baik lokal maupun luar daerah.



Gambar 3. Wisatawan asal Taiwan sedang berwisata sembari mencari kerang dengan alat yang disediakan para nelayan

Monitoring dan evaluasi juga menjadi bagian penting dari program ini. Setiap dua minggu, tim pelaksana melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan program dan dampaknya terhadap kesejahteraan nelayan. Metode evaluasi meliputi survei, wawancara, dan observasi langsung di lapangan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan yang dihadapi, dan area yang perlu diperbaiki. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Dalam implementasi program ini, kolaborasi antara nelayan, PKBM Lestari, pemerintah desa, dan sektor swasta sangat penting. Melalui kerjasama ini, diharapkan terjadi sinergi yang saling menguntungkan antara sektor perikanan dan pariwisata, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberkima. Melihat hasil positif yang dicapai, program ini dapat dijadikan model pemberdayaan yang berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan nelayan, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan nelayan di Desa Sumberkima menunjukkan bagaimana teknologi tepat guna dan integrasi sektor perikanan dengan pariwisata dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, diharapkan dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di desa ini. Program ini bukan hanya sekadar inisiatif, tetapi merupakan langkah nyata menuju pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Buleleng.

Hasil Evaluasi

Laporan evaluasi program pemberdayaan nelayan di Desa Sumberkima, Kabupaten Buleleng, Bali, telah dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk nelayan, anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sumber Laut, dan penyuluh perikanan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas nelayan dalam aspek teknologi penangkapan, pengolahan hasil laut, dan integrasi dengan sektor pariwisata.

Wawancara dilakukan dengan melibatkan 10 responden yang memberikan pandangan berharga tentang dampak dan efektivitas program. Banyak nelayan mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat, dan mereka merasa lebih paham tentang penggunaan alat tangkap modern dan teknik pengolahan hasil laut yang lebih efisien. Salah satu nelayan, Pak Abdurahman, berbagi

pengalamannya, "Setelah adanya alat baru, saya bisa menangkap lebih banyak kerang dalam waktu yang lebih singkat. Alat baru yang kami gunakan sangat membantu.

Peningkatan pendapatan juga menjadi tema sentral dalam wawancara. Banyak nelayan melaporkan bahwa pendapatan mereka meningkat sekitar 30% setelah mengadopsi teknologi baru. Ibu Ayu, seorang nelayan, mengatakan, "Sebelumnya, kami hanya bisa menangkap 3-4 kg kerang per hari, tetapi sekarang bisa mencapai 5-6 kg, terutama saat menggunakan alat baru." Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat.

Program ini juga menciptakan kesadaran akan potensi pariwisata, terutama dengan adanya Pulau Gili Putih yang dekat dengan desa. Responden menyadari bahwa integrasi sektor perikanan dengan pariwisata dapat memberikan peluang baru. Pak Ramza mengekspresikan harapannya, "Kami bisa menawarkan wisata Gili Putih kepada pengunjung dan mengajak mereka menikmati hasil tangkapan kami. Ini bisa menjadi sumber pendapatan baru."

Secara keseluruhan, kepuasan terhadap program ini sangat tinggi. Mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pelatihan dan dukungan yang diberikan oleh PKBM Lestari. Suhari, salah satu anggota KUB, menyatakan, "Kami merasa diperhatikan, dan pelatihan ini memberi kami harapan baru untuk masa depan." Namun, mereka juga memberikan

saran untuk perbaikan ke depan, dengan harapan ada lebih banyak sesi pelatihan lanjutan dan akses terhadap alat pengolahan yang lebih baik. Pak Zubairi menekankan, "Pelatihan yang berkelanjutan akan sangat membantu kami untuk terus berkembang."

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan nelayan di Desa Sumberkima telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi tepat guna telah membantu nelayan meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan mereka. Meskipun ada tantangan, responden merasa puas dan optimis terhadap masa depan mereka. Dengan mengikuti umpan balik dari para nelayan, rekomendasi untuk perbaikan program dapat diterapkan, termasuk penambahan fasilitas pengolahan dan pelatihan lanjutan. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan memberi manfaat yang lebih besar bagi masyarakat nelayan di Desa Sumberkima.

Program pemberdayaan nelayan tradisional di Desa Sumberkima, Kabupaten Buleleng, Bali, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas nelayan dalam aspek teknologi penangkapan, pengolahan hasil laut, dan integrasi dengan sektor pariwisata. Evaluasi program ini dilakukan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk keberlanjutan program.

Tabel Hasil Evaluasi Program

No	Aspek Evaluasi	Indikator Penilaian	Metode Pengumpulan Data	Skala Penilaian (1-5)	Total Skor
1	Input	Ketersediaan alat tangkap modern	Observasi, wawancara	1-5	4,2
2	Input	Ketersediaan fasilitas pengolahan	Observasi, wawancara	1-5	4,0
3	Proses	Pelaksanaan pelatihan	Observasi, wawancara	1-5	4,5
4	Proses	Partisipasi nelayan dalam kegiatan	Observasi, wawancara	1-5	4,3

5	Output	Jumlah nelayan yang mengadopsi teknologi baru	Kuesioner, wawancara	1-5	4,6
6	Output	Volume produk olahan yang dihasilkan	Dokumentasi, wawancara	1-5	4,4
7	Output	Jumlah wisatawan yang berkunjung	Dokumentasi, wawancara	1-5	4,1
8	Outcome	Peningkatan pendapatan nelayan	Kuesioner, wawancara	1-5	4,5
9	Outcome	Kepuasan masyarakat terhadap program	Kuesioner, wawancara	1-5	4,7
10	Dampak	Perubahan ekonomi masyarakat	Kuesioner, wawancara	1-5	4,3
11	Dampak	Perubahan sosial dan lingkungan	Kuesioner, wawancara	1-5	4,2

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pemberdayaan nelayan di Desa Sumberkima berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada aspek input, ketersediaan alat tangkap modern mendapatkan skor rata-rata 4,2, menunjukkan bahwa nelayan telah menerima akses terhadap teknologi yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi penangkapan mereka. Ketersediaan fasilitas pengolahan juga dinilai baik dengan skor 4,0 yang menunjukkan adanya pengembangan dalam fasilitas yang mendukung pengolahan hasil laut.

Dalam aspek proses, pelaksanaan pelatihan dinilai sangat baik dengan skor 4,5. Ini menunjukkan bahwa nelayan aktif berpartisipasi dalam pelatihan yang diberikan, dan mereka merasa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat. Partisipasi nelayan dalam kegiatan juga mendapatkan skor 4,3, menandakan bahwa mereka terlibat secara aktif dalam program yang dilaksanakan.

Pada aspek output, jumlah nelayan yang mengadopsi teknologi baru mendapatkan skor 4,6, yang menunjukkan keberhasilan program dalam mendorong nelayan untuk menggunakan alat dan metode baru yang lebih efisien. Volume produk olahan yang dihasilkan juga menunjukkan hasil positif dengan skor 4,4, menandakan peningkatan dalam kualitas dan kuantitas hasil laut. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa juga mendapatkan skor 4,1,

menunjukkan bahwa integrasi sektor perikanan dengan pariwisata mulai memberikan hasil yang diharapkan.

Dalam aspek outcome, peningkatan pendapatan nelayan dinilai dengan skor 4,5, mencerminkan dampak positif program terhadap ekonomi masyarakat. Kepuasan masyarakat terhadap program mencapai skor 4,7, yang menunjukkan bahwa penduduk merasa diuntungkan dari pelaksanaan kegiatan ini.

Dari segi dampak, perubahan ekonomi masyarakat dinilai dengan skor 4,3, menandakan bahwa program ini telah berhasil membawa perubahan positif dalam kondisi ekonomi nelayan. Perubahan sosial dan lingkungan juga mendapatkan skor 4,2, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan nelayan di Desa Sumberkima berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan kolaborasi antara nelayan, PKBM Lestari, pemerintah desa, dan sektor swasta, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pemberdayaan nelayan di Desa Sumberkima dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Program tidak hanya fokus pada penguatan keterampilan teknis nelayan dalam memanfaatkan teknologi tepat guna dan mengolah hasil laut, tetapi juga mendorong lahirnya kesadaran baru mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem laut. Melalui pelatihan, pendampingan kewirausahaan, serta pemanfaatan media digital untuk memperluas akses pasar, nelayan memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, integrasi sektor perikanan dengan potensi wisata bahari seperti snorkeling dan homestay membuka peluang diversifikasi pendapatan yang sebelumnya belum banyak digarap. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat, lembaga pendidikan, serta pemerintah setempat semakin memperkuat fondasi keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, memperbaiki taraf ekonomi, sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa model pemberdayaan berbasis teknologi, kewirausahaan, dan pariwisata bahari ini layak direplikasi di wilayah pesisir lain sebagai upaya strategis membangun kemandirian masyarakat sekaligus menjaga kelestarian sumber daya laut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4), 475–496.
<https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i4.23925>
- Junaidi, J., Pratimaratri, U., Pratimaratri, U., Pratimaratri, U., & Bulanin, U. (2017). *Pemberdayaan Kewirausahaan Wanita Nelayan Dalam Memanfaatkan Peluang Wisata Bahari Kawasan Mandeh Di Nagari Carocok Anau, Kab. Pesisir Selatan*.

- <https://www.semanticscholar.org/paper/2c9adbb197cc2f2d8798ff328afa34bb38d73acd>
- Nawir, M., Juleha, & Suddin, W. (2024). Urgensi Pendidikan Nonformal Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kalangan Masyarakat Nelayan. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 18–25.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Nur, A. A. J., Fedryansyah, M., & Nurwati, N. (2024). Analisis Pembangunan Pesisir: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pariwisata Pantai Losari. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*.
<https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.51458>
- Sahari, S., Mahufi, E. N., Musrianton, M., & Santoso, H. A. (2023). Pengembangan Kapasitas Nelayan Dan Pengurus Bumdes “Kanturu” Untuk Konservasi Dan Wisata Bahari Di Desa Koroe Onowa, Wakatobi Sulawesi Tenggara. *Entrepreneurship and Community Development*.
<https://doi.org/10.58777/ecd.v1i1.41>
- Santoso, D., Santoso, D., Indarto, I., Indarto, I., Indarto, I., Saddewisasi, W., Saddewisasi, W., Saddewisasi, W., Santoso, A., & Santoso, A. (2019). *Pemberdayaan Usaha Mikro Hasil Olahan Laut*.
<https://doi.org/10.51213/jmm.v2i2.25>
- Sjafari, A., Sapto Nugroho, K., Arenawati, A., Otaviana, O., Fernanto, G., Sultan, U., Tirtayasa, A., Id, A. A., Perencanaan, B., Daerah, P., & Banten, P. (2018). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Provinsi Banten: Study Kasus Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang Dan Desa Citeurep, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang Model of Economic Empowerment At Coastal People in Banten Provi. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 2(1), 1–12.
<https://bappenas.go.id/files/2113/5216/03>